



# PENERBITAN ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA Universitas Muhammadiyah Ponorogo

---

## PERAN GURU PPKn DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI KANTIN KEJUJURAN DI MTs MUHAMMADIYAH 01 TEGALOMBO KABUPATEN PACITAN

**Beti Andriani<sup>1</sup>, Sutrisno<sup>2</sup>, Sunarto<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Beti.andriani22@gmail.com<sup>1</sup>, Sutrisno.afiq@gmail.com<sup>2</sup>, naratm63@gmail.com<sup>3</sup>

---

### **Abstract**

*This study aims to 1) describe the implementation of "an effective self-service cafeteria to build characters value? 2) describe civic education teachers role in building students' character values through "an effective self-service cafeteria". This study is categorized as a qualitative study in Mts Muhammadiyah 01 Tegalombo, Ponorogo regency. It is conducted by utilizing observation, interview, and documentation as the data collection techniques. The informants of this study are the headmaster, civic education teachers, the staffs of "a self-service cafeteria" and VII, VIII, and IX grade students. This study gains some results. 1) an effective self-service cafeteria can build characters values by optimizing school-management' rules and performance of the headmaster, school faculties and school curriculum development, practicing character values in the "a self-service cafeteria" implementation, and having a good operational standard for self-service cafeteria including tidiness, discipline, health, and hygiene, and applying a consistent rule and punishment for creating a good participation from the students. 2) The role of civic education teachers in building students' character values through "a self-service cafeteria" is surely important. It also relates to civic education learning which is taught in the classrooms by those teachers and this lesson educates the students to comprehend the material. Therefore, the students can put the theories into practical, through a self-service cafeteria. It can be concluded that a self-service cafeteria management so influences students' participation. It is because a good management and discipline self-service cafeteria will create a clean and tidy environment. Therefore, the students will be more comfortable and motivated to buy in this self-service cafeteria. In addition, they can build their good character values.*

**Keywords:** civic education teachers' role, characters value, a self-service cafeteria

**How to cite:** Beti Andriani (2017), Peran Guru PPKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Kantin Kejujuran di MTs Muhammadiyah 01 Tegalombo Kabupaten Pacitan. Penerbitan Artikel Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 1(1): 50-66

---

© 2017 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

ISSN 2614-1434 (Print)  
ISSN 2614-4409 (Online)

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat membutuhkan kerja keras dari semua pihak untuk menyukseskan program pendidikan nasional. Tantangan akan semakin besar, dan membutuhkan kelulusan dari lembaga pendidikan yang berkualitas. Pendidikan dari arti luas adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan ketiga aspek yakni pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Untuk mencapai hasil yang maksimal tentunya tidak lepas dari seorang guru, karena guru sebagai seorang pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, guru harus memiliki wawasan yang luas dan berkepribadian yang baik. Hal ini penting karena sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk mengetahui beberapa hal, guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental peserta didik. Penanaman keterampilan, sikap dan mental ini tidak bisa sekedar asal tahu saja, tetapi harus dikuasai dan dipraktikkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang tidak dibekali ilmu dengan baik oleh gurunya akan tumbuh menjadi remaja yang memiliki karakter yang kurang baik. Karena seperti yang terjadi akhir-akhir ini

banyaknya remaja yang bertingkah laku seperti orang barat dan tidak mencerminkan sebagaimana orang timur. Secara psikologi remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Mereka sering mengkhayal, dan merasa gelisah serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelkan atau tidak dianggap. Untuk itu mereka memerlukan keteladanan, konsistensi, serta komunikasi yang tulus dan empatik dari orang dewasa atau guru yang ada di sekolah. Karena guru sebagai suritauladan bagi peserta didik, jika keinginannya mendapatkan bimbingan dan penyaluran yang baik, maka akan menghasilkan kreatifitas yang bermanfaat. Jika tidak, dikhawatirkan dapat menjurus kepada hal negatif, kenakalan remaja. Sering kali mereka melakukan perbuatan menurut normanya sendiri karena terlalu banyak menyaksikan penyelewengan yang dilakukan oleh orang dewasa atau guru di sekolah serta orang tua di masyarakat. Peranan guru PPKn sangat penting dalam pengembangan pendidikan moral atau pendidikan karakter bagi peserta didik. Karena guru

PPKn dalam mendidik berperan untuk menanamkan sikap kebaikan dalam pendidikannya. Guru PPKn adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran perilaku yang baik. Baik atau buruknya peserta didik selalu dihubungkan dengan kiprah para guru PPKn. Oleh karena itu, usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu guru PPKn adalah lebih meningkatkan kualitas dalam mendidik peserta didik. Adapun yang harus diperhatikan pembelajaran PPKn yang berdasarkan nilai-nilai perubahan ini agar mampu dicermati oleh peserta didik. Dengan adanya perubahan PPKn beserta substansi materinya diharapkan dapat bermuara pada pengembangan watak dan karakter peserta didik dan merujuk kepada nilai-nilai dan moral Pancasila dan UUD 1945. Guru PPKn dapat menerapkan nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik dengan melalui kantin kejujuran. Adapun mekanisme pembayaran pada kantin kejujuran yang dapat melatih siswa untuk berbuat jujur: (1) Pembeli mengambil sendiri barang yang diinginkan, (2) Pembeli meletakkan sendiri uang pembayaran di kotak uang yang telah disediakan, (3) Pembeli mengambil sendiri uang kembalinya (bila ada), (4) Bila uang yang terdapat dalam kotak uang kembalian tidak mencukupi, maka peserta

didik menukar di tempat yang telah tersedia, (5) Bila terdapat peserta didik yang belum/lupa tidak membayar berdasarkan selisih jumlah barang yang terjual dibandingkan dengan uang yang diterima, maka esoknya pengelola mencantumkan pengumuman untuk diberitahukan kepada peserta didik.

Di kantin ini dibangun kesadaran peserta didik untuk berbuat jujur tanpa harus diawasi oleh guru ataupun pengelola kantin. Tujuan utamanya adalah mengukur kejujuran peserta didik dengan pengalaman mereka itu ia akan menjadi anggota masyarakat yang jujur. Kantin kejujuran salah satu kegiatan yang akan membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang baik untuk tumpuan masa depan generasi muda yang mengedepankan kejujuran demi tercapainya sebuah cita-cita bangsa Indonesia. Dengan adanya kantin kejujuran dan kiprahnya seorang guru PPKn yang disiplin, hal ini diharapkan peserta didik dapat merubah karakter yang kurang baik menjadi lebih baik dengan melalui kantin kejujuran yang sudah disediakan oleh pihak Madrasah. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan kantin kejujuran yang efektif untuk membentuk nilai-nilai karakter dan mengetahui peran guru PPKn dalam

menerapkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui kantin kejujuran.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### ***1. Peran Guru Sebagai Pendidik Yang Profesional***

Guru menurut Usman (2013:7), guru sebagai pendidik yang memiliki kedudukan yang paling mulia dan merupakan komponen strategis dengan memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Sedangkan menurut Suyono (2016:33), guru merupakan teladan bagi peserta didik dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Peran guru ini sangat mempengaruhi sikap peserta didik, maka guru harus memiliki banyak peran sebagai pendidik yang baik dan teladan serta bertanggung jawab dengan proses berkembangnya peserta didik agar kelak menjadi generasi yang baik.

Adapun peranan yang diharapkan dari seorang guru di lingkungan sekolah menurut Zubaedi (2011:165) sebagai berikut.

(a) Harus terlibat dalam proses pembelajaran, (b) harus menjadi contoh kepada peserta didik dalam berperilaku dan bercakap, (c) harus mendorong

peserta didik aktif dalam pembelajaran melalui metode pembelajaran yang variatif, (d) harus mampu mendorong perubahan kepribadian peserta didik, (e) mampu membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan sosial, (f) harus menunjukkan rasa kecintaan kepada peserta didik.

Dengan demikian peran guru memang sangat di harapkan dan bukan hanya disaat di sekolah akan tetapi diluar sekolah pun guru juga harus tetap mencontohkan karakter-karakter yang baik guna untuk melatih peserta didik agar menjadi tumpuan masa depan yang baik. Selain peran guru pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan juga sangat berkaitan, karena pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan didalamnya banyak menjelaskan mengenai nilai-nilai karakter yang harus diterapkan oleh seorang guru.

#### ***2. Hakikat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.***

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga negara yang berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran pada generasi baru yang berkualitas baik dalam disiplin sosial serta dalam tanggung

jawab kemasyarakatan, kebangsaan, kemanusiaan bermoral serta karakter atau berkepribadian

Menurut Darmadi (2013:3), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara. Berdasarkan tujuan utama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, menurut Darmadi (2013:5) mengemukakan bahwa:

Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, memiliki sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa Pancasila.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berupaya memberikan semangat perjuangan kepada generasi muda bangsa Indonesia dalam mengisi kemerdekaan dan menghadapi globalisasi yang penuh tantangan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik, sikap ini disertai dengan perilaku yang baik. Sedangkan.

Menurut Fauzi (2013:13) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan yang sarat isi dengan nilai-nilai pancasila untuk membentuk kepribadian. Didalam pembelajaran PPKn tidak hanya cukup sampai menghafalan, melainkan PPKn diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam bentuk perbuatan, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila bukan untuk dihafal melainkan diterapkan pada kehidupan nyata. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan peserta didik dapat mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga Negara yang harus bisa menempatkan diri sebagai warga Negara Indonesia serta dengan mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, peserta didik mendapatkan motivasi untuk memiliki sifat nasionalisme dan patriotism yang tinggi. Karena dengan mempelajarinya PPKn sebagai generasi muda yang kelak akan menjadi penerus bangsa Indonesia, tentunya harus memiliki karakter serta mampu menerapkan nilai-nilai karakter yang dapat membentuk pribadi yang baik.

### ***3. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter***

Karakter peserta didik memang beraneka ragam, dengan karakter peserta

didik akan lebih mengenal satu sama lain. Pendidikan karakter harus diterapkan sejak dini agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik untuk kehidupan seterusnya. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha pengembangan dan mendidik karakter seseorang, yaitu kejiwaan, akhlak dan budi pekerti untuk menjadi orang yang lebih baik. Menurut Fauzi (2013:13), pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter. Sedangkan pendidikan karakter menurut Barnawi & M. Arifin (2012:23), pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga rasa cipta, rasa, karsa. Lickona (2013:74) menekankan tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral dan tindakan moral. Tiga komponen tersebut harus dicermati oleh seorang guru, agar peserta didik sadar akan karakter yang baik dan sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan demikian seperti yang sudah dikemukakan diatas bahwa

penerapan nilai-nilai karakter memang sangat penting. Penerapan nilai-nilai karakter ini bisa dilakukan oleh seorang guru melalui kantin kejujuran, yang juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik guna untuk mencetak generasi penerus bangsa yang jujur dan tanggung jawab.

#### ***4. Kantin Kejujuran dalam Penerapan Nilai-Nilai Karakter***

Peran guru dalam pembelajaran PPKn bagi peserta didik memang sangat penting, hal tersebut karena saling berkesinambungan satu sama lain. Selain guru harus menerapkan suatu nilai-nilai karakter yang baik, akan tetapi guru juga harus memahami isi dari PPKn tersebut sebagai acuan bagaimana cara menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dan sesuai dengan tatanan yang ada.

Karena didalam pembelajaran PPKn sudah tentu harus menjelaskan apa itu karakter, manfaat serta tujuan dalam pembentukan karakter. Setelah peserta didik mampu memahami, maka guna kantin kejujuran disini sebagai tempat praktik peserta didik untuk mencetak karakter yang baik dan tanggung jawab yakni terhadap diri sendiri maupun orang lain. Kantin kejujuran sebagai tempat praktik peserta didik dalam kehidupan

sehari-hari di sekolah agar selalu dimanfaatkan dengan baik. Kejujuran itu sendiri akan menjadi nilai jika seseorang memiliki komitmen, hal itu tercermin pada pola pikir, tingkah laku, dan sikap. Kejujuran menurut Wibowo (2012:6), kejujuran harus diterapkan pada diri seseorang sejak usia dini karena jujur berarti orang yang berbicara dan berbuat harus apa adanya tanpa menutupi dengan kebohongan, orang yang jujur akan senantiasa menepati janjinya.

Menurut Isna (2012:24), sifat jujur merupakan lawan dari sifat dusta. Sedangkan sifat dusta dimiliki pada orang-orang yang munafik yang paling menonjol. Cara yang baik dalam membentuk nilai-nilai karakter pada peserta didik agar menjadi pribadi yang jujur adalah dengan memberikan contoh yang baik dan tidak menyeleweng pada karakter yang tidak baik, hal ini karena peserta didik mudah menirukan apa yang dilakukan guru maupun orang dewasa. Sedangkan menurut Rahmawati (2015:38), penerapan kantin kejujuran merupakan upaya dalam pembentukan karakter pada peserta didik yang dilatih pada sejak dini agar nantinya tumbuh menjadi generasi masa depan yang jujur. Melalui kantin kejujuran ini guru PPKn harus berperan aktif dalam pembentukan

karakter bagi peserta didik. Karena guru PPKn memang diwajibkan turut berkiprah dalam pembentukan karakter peserta didik, hal tersebut guru PPKn sudah banyak menguasai tentang ilmu pendidikan karakter yang sesuai dengan tuntunan yang ada di dalam buku PPKn yang telah dijadikan acuan utama dan harus mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari guna sebagai contoh peserta didik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif dengan penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Alamat Jalan Pacitan-Ponorogo Gang Masjid Besar Tegalombo.

Data yang peneliti peroleh adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data ini berupa dokumen-dokumen, data jumlah peserta didik, data jumlah guru, data sarana prasarana, hasil wawancara dan lain-lain.

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dengan dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data

terkumpul. Aktifitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 01 Tegalombo Kabupaten Pacitan tentang Peran Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Knatin Kejujuran di MTs Muhammadiyah 01 Tegalombo Kabupaten Pacitan yaitu:

### **1. Penerapan Kantin Kejujuran Yang Efektif Untuk Membentuk Nilai-Nilai Karakter di MTs Muhammadiyah 01 Tegalombo Kabupaten Pacitan.**

#### ***a. Manajemen Sekolah***

Manajemen sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang keberhasilannya diukur oleh prestasi yang didapat, oleh karena itu dalam menjalankan kepemimpinan, harus menggunakan suatu sistem, artinya dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah yang di dalamnya terdapat komponen-komponen terkait seperti guru-guru, peserta didik dan sebagainya. Hal ini harus berfungsi dengan optimal yang dipengaruhi oleh kebijakan dan kinerja

pimpinan. Adapun keterkaitan manajemen sekolah dengan visi dan misi, kondisi kantin kejujuran yang layak sebagai tempat proses pembelajaran dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, serta pengembangan kurikulum. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Achmad Nasrudin bahwa visi dan misi yang ada di Madrasah, semua berjalan lancar dan tidak ada hambatan yang serius, semua perlu proses dan proses yang sudah berjalan memberikan hasil yang maksimal. Karena peserta didik kami latih sebaik mungkin dengan sikap disiplin. Sehingga dengan adanya visi dan misi di Madrasah juga turut berperan dan menciptakan kantin kejujuran yang efektif. Selain itu adapun penjelasan mengenai pengembangan kurikulum sebagai pendorong kantin kejujuran yang afektif yang berguna sebagai tempat penerapan nilai-nilai karakter pada peserta didik, tentunya sebagai madrasah kebanggaan masyarakat Tegalombo, Madrasah satu-satunya yang sudah berdiri sejak lama yang pastinya tidak mau ketinggalan dengan perubahan-perubahan yang baik, apa lagi dalam mengembangkan kurikulum, begitupun dengan peserta didik dituntut agar mampu mengikuti perkembangan yang ada. Dengan didukung pengembangan

kurikulum, dan berjalannya suatu misi dan misi Madrasah akan jauh lebih berkualitas. Selain gagasan diatas nilai-nilai karakter juga dapat diterapkan melalui proses pembelajaran yang melibatkan guru PPKn, karena disini guru PPKn sangat berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui dikantin kejujuran.

#### ***b. Proses Pembelajaran***

Proses pembelajaran merupakan titik awal untuk melatih maupun mengajarkan suatu mata pelajaran kepada peserta didik guna memberi pemahaman kepada peserta didik dengan cermat. Dengan melalui proses pembelajaran peserta didik akan mendapat kan ilmu maupun pengetahuan dari guru. Seperti proses pembelajaran PPKn ini guru diharapkan mampu memberikan informasi maupun mentransfer ilmunya kepada peserta didik, melatih peserta didik agar cepat tanggap dan aktif saat proses pembelajaran. Banyak yang perlu diterapkan oleh guru PPKn kepada peserta didik, seperti nilai, moral dan sebagainya. Dalam menerapkan nilai-nilai karakter maupun moral tentunya sangat membutuhkan suatu proses yang panjang, karena tidak mungkin seorang peserta didik mudah menerima apa yang guru katakan, maka dari itu guru PPKn juga

harus mampu member contoh yang baik, dan memberikan tempat sebagai praktik peserta didik guna melatih karakter yang baik. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Maskur Rodliyati bahwasannya beliau mengembangkan nilai, norma, dan moral peserta didik agar di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik bisa menjadi manusia yang lebih baik berguna bagi semua. Selain itu dalam proses pembelajaran peserta didik juga ditekankan untuk slalu menerapkan ilmu yang sudah didapat kedalam lingkungan Madrasah maupun lingkungan masyarakat. Sebagai pelengkap proses pembelajaran yang baik, seorang guru PPKn tidak cukup puas dengan apa yang sudah diberikan atau disampaikan kepada peserta didik, oleh karena itu guru PPKn memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan aktifitas yang melibatkan kantin kejujuran. Melalui kantin kejujuran ini guru PPKn menerapkan nilai-nilai karakter yang sudah dijelaskan kepada peserta didik, agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik yang memiliki nilai-nilai kejujuran. Proses pembelajaran yang senantiasa dilakukan oleh guru akan menghasilkan ilmu yang bermanfaat bagi peserta didik. Guru PPKn tidak hanya berkiprah sebagai pengajar yang sekedar

berceramah di dalam kelas, akan tetapi seorang guru PPKn juga ditekankan agar mampu menuntun peserta didik agar lebih mampu memahami. Adapun pembelajaran PPKn yang diungkapkan oleh Fauzi (2013:13) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan yang sarat isi dengan nilai-nilai pancasila untuk membentuk kepribadian. Di dalam pembelajaran PPKn tidak hanya cukup sampai penghafalan, melainkan PPKn diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam bentuk perbuatan, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila bukan untuk dihafal melainkan diterapkan pada kehidupan nyata. Dengan demikian selain melalui pembelajaran PPKn, peserta didik dapat mempraktikkan atau membentuk suatu karakter yang baik melalui kantin kejujuran. Nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui kantin kejujuran tentunya melibatkan pengelola kantin kejujuran yang ada di Madrasah ini sebagai pengontrol dan penanggung jawab, cara pengelolaan kantin kejujuran dilakukan dengan tertib.

### ***c. Manajemen Pengelolaan Kantin Kejujuran***

Pengelolaan kantin kejujuran dilakukan oleh ketua koordinator dengan tertib dan disiplin. Seorang koordinator

harus mengarahkan peserta didik dalam membeli makanan, membayar dan mengambil uang kembalian yang harus dilakukan oleh peserta didik itu sendiri tanpa melibatkan seorang kasier. Penerapan kantin kejujuran yang efektif dalam membentuk nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik, memang diperlukan system control pada pengelola kantin itu sendiri. Mengevaluasi di setiap akhir dengan demikian sebagai pengelola akan jauh lebih mengetahui hasil dari penjualan hari ini dan seterusnya. Adapun cara yang afektif dalam mengelola kantin kejujuran menurut Ibu Rikawati dalam mengelola kantin kejujuran di Madrasah dilakukan dengan sistem terstruktur, ada koordinator pengelolaan kantin kejujuran, petugas kantin sebagai pengelola keuangan dari pemasok makanan dan minuman yang ada di kantin dan pelibatan peserta didik sebagai petugas piket, sedangkan dalam pengelolaan atau manajemen kantin kejujuran juga dibantu oleh kepala Madrasah, dan para guru dengan adanya system kontrol setiap bulan. Mulai dari persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Harapannya peserta didik senantiasa mendapatkan bimbingan dan pengarahan untuk berkembang sesuai dengan potensi untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Selain itu di kantin

kejujuran terdapat peraturan dan slogan yang harus diperhatikan oleh peserta didik, *Allah melihat, malaikat mencatat*. Jika peserta didik melakukan kecurangan maka akan malu sendiri. Dengan ada peraturan tata tertib dan slogan yang berlaku di kantin kejujuran peserta didik sudah sangat mengetahui mana perbuatan baik dan mana perbuatan yang buruk. Dalam pelaksanaan kantin kejujuran di Madrasah ini tidak lain adalah sebagai tempat praktik peserta didik dalam mencetak karakter yang baik, dengan karakter yang baik peserta didik akan menjadi generasi yang baik pula. Hal ini dikarenakan kantin kejujuran di Madrasah ini memang sangat diperhatikan, selain menyediakan banyak makanan sehat cara pengelolaan kantin kejujuran sangat efektif. Manajemen pengelolaan kantin kejujuran yang dilakukan secara efektif dengan diadakannya seperti evaluasi setelah pembelajaran selesai menambah keaktifan peserta didik jauh lebih dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukan melalui kantin kejujuran tersebut. Karena pengelolaan kantin kejujuran ini dilakukan dengan disiplin oleh koordinator kantin kejujuran. Adapun yang harus diperhatikan oleh guru PPKn dan pengelola kantin kejujuran, dengan partisipasi peserta didik yang memang

sangat dibutuhkan oleh guru PPKn maupun pengelola kantin kejujuran, untuk melihat keaktifan peserta didik dalam memanfaatkan kantin kejujuran dengan sebaik-baiknya.

#### ***d. Partisipasi Peserta Didik***

Partisipasi peserta didik adalah suatu bentuk keterlibatan antara guru PPKn dan pengelola kantin kejujuran. Dalam melakukan proses pembentukan karakter tentunya memerlukan sebuah partisipasi peserta didik guna mengetahui kemauan menjadi lebih baik peserta didik sudah meningkat atau menurun. Hal ini diharapkan ketersediaan dan kesadaran peserta didik. Adapun yang harus diketahui oleh seorang guru PPKn mengenai tingkat kenyamanan ketika pembelajaran berlangsung, nilai apa saja yang bisa diterapkan, serta manfaat dan seberapa sering peserta didik berpartisipasi. Andika Cahyo Kusumo dan Ramdani mengatakan senang sekali ketika pembelajaran PPKn berlangsung, karena materi PPKn banyak membahas mengenai moral kita sehari-hari, selain itu ibu guru juga menuntun dengan sabar dan tekun. Peran guru memang sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan peserta didik, banyak nilai-nilai pembelajaran yang dapat diterapkan oleh peserta didik. Selain itu setelah

melakukan pembelajaran tugas peserta didik harus mempraktikkan apa yang sudah di dapat melalui kantin kejujuran, di kantin kejujuran ini peserta didik harus menerapkan nilai-nilai karakter yang baik. Adapun manfaat kantin kejujuran yang dapat diambil oleh peserta didik salah satunya sebagai media pembentukan karakter yang baik maupun tempat mencetak pribadi yang jujur. Penerapan kantin kejujuran yang efektif untuk membentuk nilai-nilai karakter pada peserta didik memang sangat berkaitan dengan adanya manajemen sekolah yang harus mengoptimalkan kebijakan dan kinerja pimpinan baik dari sarana dan prasarana maupun pengembangan kurikulum sekolah, proses pembelajaran yang harus diterapkan oleh guru PPKn harus menerapkan nilai-nilai karakter yang diimplementasikan di kantin kejujuran, manajemen pengelolaan kantin kejujuran harus memiliki standar operasional yang baik meliputi kerapian, kedisiplinan dan sebagainya dan partisipasi peserta didik yang efektif dapat dilakukan dengan pembentukan karakter dengan memberikan sanksi tegas. Hal ini dikarenakan guna melancarkan proses belajar mengajar bagi peserta didik maupun guru untuk mencapai hasil yang memuaskan. Dengan dibantu adanya

kantin kejujuran yang efektif dan fasilitas yang memadai serta memberikan kenyamanan pada peserta didik. Hal tersebut diungkapkan oleh Rahmawati (2015:38), penerapan kantin kejujuran merupakan upaya dalam pembentukan karakter pada peserta didik yang dilatih pada sejak dini agar nantinya tumbuh menjadi generasi masa depan yang jujur. Dalam meningkatkan kantin kejujuran yang efektif pengelola kantin kejujuran harus memberikan fasilitas yang memadai. Dengan demikian melihat begitu pentingnya pembentukan karakter pada peserta didik yang didukung dengan manajemen sekolah, proses pembelajaran, manajemen pengelolaan kantin kejujuran dan partisipasi peserta didik, dengan harapan peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang baik, jujur, dan tegas dalam berkarakter serta tanggung jawab.

## **2. Peran Guru Ppkn Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Kantin Kejujuran di MTs Muhammadiyah 01 Tegalombo Kabupaten Pacitan**

### ***a. Proses Pembelajaran***

Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, akan tetapi bisa dilakukan di luar kelas guna memberikan sifat nyaman pada peserta didik, di dalam

proses pembelajaran tidak hanya guru yang harus berceramah akan tetapi peserta didik juga harus dilatih berbicara, seperti tanya jawab atau berpendapat. Dalam proses pembelajaran tentunya seorang guru menginginkan keberhasilan peserta didik, disinilah kesempatan yang harus diperhatikan dengan baik bahwasannya melatih peserta didik tidak cukup dengan materi akan tetapi dengan praktik agar peserta didik merasakan langsung dampak dan keberhasilan belajar. Peran guru PPKn memang sangat penting dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran pada peserta didik, hal ini karena di dalam pembelajaran PPKn juga banyak memberikan pengetahuan tentang moral yang baik.

Adapun yang harus diperhatikan oleh seorang guru PPKn dalam proses pembelajaran bahwasannya tidak semua peserta didik memiliki daya cepat tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini menjadi tanggung jawab guru agar selalu memberikan dorongan pada peserta didik dengan melibatkan kantin kejujuran yang ada di Madrasah guna sebagai tempat praktik peserta didik dalam mencetak karakter yang baik. Guru PPKn salah satu guru yang harus memiliki jiwa disiplin dalam menanggapi peserta didik, dengan begitu

peserta didik juga akan jauh lebih tegas dalam menentukan sikap yang harus diterapkan pada lingkungan masyarakat maupun Madrasah. Menurut Usman (2013:7), guru sebagai pendidik yang memiliki kedudukan yang paling mulia dan merupakan komponen strategis dengan memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa

#### ***b. Manajemen Pengelolaan Kantin Kejujuran***

Dalam mengelola kantin kejujuran memang tidak mudah, karena kantin kejujuran yang ada di Madrasah ini tergolong langka, kantin kejujuran jarang didirikan di sekolah-sekolah. Oleh karena itu pihak Madrasah sangat khususnya guru PPKn terinspirasi untuk mendirikan kantin kejujuran yang bertujuan agar peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran di kelas mampu mempraktikkan di luar kelas, melalui kantin kejujuran diharapkan peserta didik mampu mengubah karakter yang baik dan jujur. Menurut Ibu Rikawati bahwasannya dalam pengelolaan kantin kejujuran ini sudah dilakukan dengan baik, begitupun partisipasi peserta didik. Semua sudah berjalan semestinya, adapun jika peserta didik ada yang melakukan kecurangan sebagai pengelola kantin kejujuran pasti

memberikan teguran maupun sanksi pada peserta didik. Karena kami menyadari bahwasanya kantin kejujuran merupakan media yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter luhur bagi peserta didik sejak dini. Sekaligus evaluasi yang kami lakukan setiap akhir pelajaran, dilakukan pengecekan barang dan pengecekan uang penghasilan. Adapun yang harus diperhatikan oleh pihak guru khususnya guru PPKn dan pengelola kantin kejujuran mengenai partisipasi peserta didik. Karena partisipasi peserta didik sangat penting dan harus dilakukan guna mengetahui seberapa besar peserta didik dapat belajar mengenai karakter yang baik dan jujur.

**c. Partisipasi Peserta Didik**

Sebagai peserta didik yang sangat aktif tentunya ketika ada kesempatan untuk belajar, maka tidak ada waktu juga untuk menyia-nyiakan kesempatan itu. Karena peserta didik yang mau uteris belajar akan menjadi generasi yang hebat. Ramdani dan Andika Cahyo Kusumo mengungkapkan bahwa ia sering ke kantin kejujuran, karena kantin kejujuran memberikan banyak manfaat untuk generasi masa depan yang hebat. Partisipasi peserta didik yang baik juga dipengaruhi oleh kualitas dan fasilitas yang ada di Madrasah, oleh karena itu di

Madrasah ini sudah memberikan kualitas maupun fasilitas yang memadai berguna sebagai daya tarik belajar peserta didik. Tak luput peran dari seorang guru PPKn yang banyak memberikan wawasan kepada peserta didik, dalam pembelajaran PPKn yang dilakukan di kelas maupun yang dilakukan di kantin kejujuran. Hal ini diharapkan peserta didik tumbuh menjadi sosok yang hebat, bertanggung jawab serta berkarakter jujur pada semua orang maupun jujur terhadap diri sendiri. Dengan adanya kantin kejujuran melalui dorongan seorang guru PPKn dan pengelola kantin kejujuran, agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik. Menurut Wibowo (2012:6) kantin kejujuran sebagai media yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter luhur bagi peserta didik sejak dini. Sangat relevan dengan proses perkembangan psikologi peserta didik, khususnya dalam hal pembiasaan dan pembentukan perilaku. Peserta didik memiliki kecenderungan untuk mengikuti atau meniru tata nilai atau perilaku di sekitarnya, pengambilan pola perilaku dan nilai-nilai baru serta tumbuh idealism untuk pemantapan identitas diri jika dalam proses penanaman nilai-nilai moralitas secara sempurna, maka akan menjadi pondasi kepribadian peserta didik

ketika dewasa kelak. Dengan demikian peran guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sangat penting, peserta didik akan tumbuh menjadi generasi masa depan yang hebat apabila sejak dini sudah diterapkan nilai-nilai karakter yang baik, dengan adanya dorongan dari Kepala Madrasah, guru PPKn dan pengelola kantin kejujuran maka akan tercapai sebuah tujuan yang nyata yaitu memberikan wawasan yang lebih luas serta menanamkan karakter yang baik pada peserta didik. Karena sejatinya generasi yang faham akan sebuah kebaikan maka akan menerapkan kebaikan itu pula kepada orang lain sedangkan orang yang tidak faham akan kebaikan maka akan mencelakakan diri sendiri dan orang lain. Sebagai tempat praktiknya sudah disediakan kantin kejujuran yang efektif oleh pihak guru dan dikelola oleh guru.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 01 Tegalombo Kabupaten Pacitan tentang Peran Guru PPKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Kantin Kejujuran dapat diambil kesimpulannya, diantaranya:

1. Penerapan kantin kejujuran yang efektif untuk membentuk nilai-nilai karakter di MTs Muhammadiyah 01 Tegalombo Kabupaten Pacitan dalam penerapan kantin kejujuran yang efektif untuk membentuk nilai-nilai karakter pada peserta didik sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari keadaan kantin yang sangat bersih dan rapi. Dengan adanya manajemen sekolah yang harus mengoptimalkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kebijakan dan kinerja pimpinan, yang didukung dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn pada peserta didik, dan manajemen pengelolaan kantin kejujuran yang disiplin, dalam pengelolaan keuangan, memberi sanksi pada peserta didik yang tidak jujur, dan evaluasi di setiap akhir pembelajaran, semua dilakukan dengan sangat tekun. Hal ini dikarenakan agar peserta didik juga turut disiplin dan memiliki karakter yang baik. Dengan demikian partisipasi peserta didik di kantin kejujuran memberikan banyak manfaat supaya diterapkan ke dalam lingkungan Madrasah maupun lingkungan masyarakat.

2. Peran guru PPKn dalam menerapkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui kantin kejujuran di MTs Muhammadiyah 01 Tegalombo Kabupaten Pacitan sangat penting, hal ini didukung dengan adanya proses pembelajaran yang efektif dan manajemen pengelolaan kantin kejujuran. Pembelajaran yang dilakukan guru PPKn ini mengajarkan banyak hal yang berhubungan dengan nilai, norma dan karakter peserta didik. Peserta didik akan tumbuh menjadi generasi masa depan yang hebat apabila sejak dini sudah diterapkan nilai-nilai karakter yang baik, hal ini sudah dibuktikan dengan adanya kantin kejujuran. Kantin kejujuran berguna bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang baik dan jujur. Kejujuran ini akan dibawa sampai kelak ia dewasa dan siap menjadi generasi penerus bangsa. Dengan demikian melihat begitu pentingnya peran guru PPKn dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui kantin kejujuran juga membutuhkan dorongan dari pengelola kantin kejujuran supaya peserta didik dapat mengambil manfaatnya dengan baik dan dapat menerapkannya di lingkungan Madrasah maupun lingkungan masyarakat
- DAFTAR PUSTAKA**
- Barnawi dan Arifin, M. 2012. *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media
- Darmadi, Hamid. 2013. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta
- Fauzi, Fadil Yudia. (2013). Peran Guru PPKn Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal PPKn UNJ Online*. Vol 1. No 2. 2013
- Isna, Nurla. 2012. *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta. Diva Perss.
- Rahmawati, Dewi. (2015). *Penanaman Kejujuran Anak Melalui Kantin Kejujuran*. Skripsi Tidak Diterbitkan. UNS. Kendal
- Suyono, Agus. 2016. *Penerapan Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Kegiatan Berorganisasi Disekolah Pada Siswa Pengurus OSIS Tahun 2015/2016 (Studi Pada SMA Negeri 2 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. UMP. Pacitan

66 **Beti Andriani**, *Peran Guru PPKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Kantin Kejujuran di MTs Muhammadiyah 01 Tegalombo Kabupaten Pacitan*

Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wibowo, A. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media